

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
HIPERTENSI DENGAN SIKAP MENGONTROL TEKANAN DARAH DI
PUSKESMAS TANJUNG SELAMAT KEC PADANG TUALANG TAHUN
2021**

**Ananda Fanny¹, Fitriani Lubis², Uci Silalahi³, Patricia Saragih , Junita Silaban ,
Karmila Br Kaban**

¹²³ Prodi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima
Indonesia, Jl. Belanga No.1, Sei Putih Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan,
Sumatera Utara 20118 Email : nandafanny99@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Yang prevalensinya yang terus semakin tinggi serta sudah sebagai dilema global yang mencakup perilaku gaya hidup yang tidak sehat adalah hipertensi. Konsumsi alkohol, obesitas, stress, merokok, dan kurangnya aktivitas adalah contoh resiko penyebab hipertensi. Jika hipertensi tidak terkontrol meningkatkan terjadinya komplikasi lain seperti aterosklerosis, stroke, aneurisma, penyakit ginjal dan sindroma metabolik (Roesmono 2017).

Tujuan: Mencari hubungan taraf pengetahuan menggunakan sikap mengontrol darah pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tanjung Selamat, Kec. Padang Tualang.

Metode: Penelitian kuantitatif analitik melalui pendekatan potong lintang

Hasil: dihasilkan hubungan bermakna pada tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap mngontrol tekanan darah. Karena sudah tertera pada sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 56 responden (30,10%) dan sikap mengontrol tekanan darah sebagian besar sikap baik dimiliki oleh 89 responden (86,41%)

Kesimpulan: ditemukan kolerasi antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap mengontrol tekanan darah di Puskesmas Tanjung Selamat Kec Padang Tualang.

Kata kunci: Hipertensi, tekanan darah, tingkat pengetahuan dan sikap

ABSTRACT

Background: The prevalence of which continues to be higher and has become a global dilemma that includes unhealthy lifestyle behaviors is hypertension. Alcohol consumption,

obesity, stress, smoking, and lack of activity are examples of risk factors for hypertension. If hypertension is not controlled, it increases the occurrence of other complications such as atherosclerosis, stroke, aneurysm, kidney disease and metabolic syndrome (Roesmono 2017).

Objective: To find the relationship between knowledge level using blood control attitude in

Hypertension Patients at Tanjung Selamat Health Center, Padang Tualang District.

Method: Analytical quantitative research through a cross-sectional approach

Results: There was a significant relationship between the level of knowledge about hypertension and the attitude of controlling blood pressure. Because it has been stated that most of the respondents who have sufficient knowledge are 56 respondents (30.10%) and 89 respondents (86.41%) have a good attitude to control blood pressure.

Conclusion: found a correlation between the level of knowledge about hypertension with the attitude of controlling blood pressure at the Tanjung Selamat Health Center, Padang Tualang district.

Keywords: *Hypertension, blood pressure, level of knowledge and attitude*

PENDAHULUAN

Yang prevalensinya yang terus semakin tinggi serta sudah sebagai dilema global yang mencakup perilaku gaya hidup yang tidak sehat adalah hipertensi. Konsumsi alkohol, obesitas, stress, merokok, dan kurangnya aktivitas adalah contoh resiko penyebab hipertensi (Maswibowo, 2018). Jika hipertensi tidak terkontrol meningkatkan terjadinya komplikasi lain meliputi aterosklerosis, aneurisma, penyakit ginjal, stroke dan sindroma metabolik (Roesmono 2017). Menurut Who tahun 2011 dalam artikel Negara et al., 2016 menyatakan penyakit kardiovaskuler ialah penyebab utama dari kematian, meliputi hipertensi. Diperkirakan ditahun 2025, masalah hipertensi pada negara

berkembang semakin tinggi menjadi 1,15 milyar kasus dari 639 juta kasus atau sebesar 80% pada tahun 2000. Berdasarkan teori yang dinyatakan oleh Kemenkes RI, 2018, hipertensi merupakan faktor penyebab primer mortalitas baik di global khususnya pada negara-negara berkembang.

Secara global terdapat 600 juta penderita hipertensi yang setiap tahun lebih kurang 50% atau 300 juta diantaranya meninggal. Namun dari besarnya angka penderita hipertensi, hanya 61% yang mendapat pengobatan (Dreisbach, 2013 dalam Roesmono, 2017). Dari data WHO 2016 didapatkan pengidap hipertensi sebesar 972 juta didunia, besarnya angka di negara maju terdapat 333 juta sedangkan sisanya berada di negara berkembang terapat 639

juta. Dalam artikel Talumewo *et all* tahun 2014, peningkatan hipertensi tahun 2012 tertinggi adalah di Afrika (46%) dan terendah di Amerika (35%). Sementara di Indonesia sebanyak 42,7% pada pria dan 39,2% pada wanita menderita hipertensi (Roesmono 2017).

Sesuai dengan data Riskesdas Nasional tahun 2013 dalam artikel Mapagerang & Alimin, n.d tahun 2018, peningkatan hipertensi sebanyak 28% terjadi pada remaja usia 18 tahun yang meningkat waktu lansia. Banyak yang tidak tau bila dia menderita tekanan darah tinggi karena hipertensi tidak menunjukkan ciri ciri khusus. *The silent killer* atau “pembunuh diam-diam adalah julukan dari penyakit hipertensi.

Di Indonesia pada provinsi Kalimantan Selatan mempunyai angka peristiwa hipertensi paling tinggi sebesar 39,6% berdasarkan Riskesdas 2013, sedangkan pada tahun 2018 Kalimantan Selatan masih menjadi wilayah dengan angka hipertensi tertinggi dan mengalami kenaikan menjadi 44,1% (Rahmah 2019).

Berdasarkan teori dari artikel Maswibowo tahun 2018, untuk menurunkan angka hipertensi di Indonesia dapat dilakukan peningkatan pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat terhadap hipertensi. Hal yang mempengaruhi faktor kontrol tekanan darah adalah pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang hipertensi. Pengetahuan asal tiap individu terhadap

hipertensi bisa membantu dalam mengontrol tekanan darah.

Dari teori di artikel Wulansari et al tahun 2011 menyatakan pengetahuan tentang hipertensi berhubungan dengan pengendalian hipertensi. Faktor penting untuk mencapai kontrol tekanan darah ialah kesadaran masyarakat terhadap hipertensi. Pengetahuan dan perilaku individu dapat mempengaruhi kepatuhan, morbiditas dan mortalitas individu dan pengendalian tekanan darah. Kurangnya pengetahuan tentang macam aspek dari tekanan darah tinggi ialah alasan yang relatif mempengaruhi terhadap kurangnya pengenalan dan kontrol terhadap hipertensi. Pengetahuan serta kesadaran individu mengenai tekanan darah mempunyai kiphrah di kemampuan untuk pengendalian tekanan darah pada hipertensi.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan, mengingat bahwa masih banyak masyarakat disekitar kita yang kurang atau bahkan belum mengetahui apa itu hipertensi. Jadi peneliti tertarik melaksanakan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mengontrol darah pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tanjung Selamat, Kec. Padang Tualang

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif desain analitik menggunakan pendekatan potong lintang untuk mengetahui kolerasi antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan sikap mengontrol tekanan darah. Lokasi penelitian

dilakukan di Puskesmas Tanjung Selamat Kec. Padang tualang. Penelitian mulai dilakukan pada tanggal 20 oktober 2021. Namun dikarenakan populasi di puskesmas sangat terbatas maka peneliti memakai sampel dari seluruh populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Analisa univariat artinya untuk menentukan distribusi frekuensi di tiap variable.

Tabel 1

Distribusi tingkat pengetahuan		
Pengetahuan	n	%
Baik	27	26,21
Cukup	56	54,37
Kurang	20	19,42
Jumlah	103	100

Sumber: Data primer (2021)

Di tabel 1 didapatkan hasil dari yang paling tinggi sebanyak yaitu cukup 56 responden (54,37%) sedangkan yang terkecil yaitu kurang 20 responden (19,42%).

Tabel 2

Distribusi sikap mengontrol tekanan darah

Sikap	n	%
Baik	89	(86,41%)
Kurang	14	(13,59%)
Jumlah	103	100

Sumber: Data primer (2021)

Di tabel 2 sikap responden sesuai sikap mengontrol tekanan darah berada pada kategori Baik yaitu 89 responden (86,41%) sedangkan pada ketegori kurang terdapat 14 responden (13,59%).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariate artinya untuk menentukan hubungan ditiap variable terikat yang mendapatkan hasil analisis kurang dari 0.05.

Tabel 3
Hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap mengontrol tekanan darah

Pengetahuan	Sikap Mengontrol Tekanan Darah				Jumlah		P value
	Baik		Cukup		Jumlah		P value
	n	%	n	%	N	%	
Baik	24	23,30	3	2,91	27	26,21	0,000
Cukup	56	54,37	0	-	56	54,37	
Kurang	9	8,74	11	10,68	20	19,42	
Jumlah	89	86,41	14	13,59	103	100	

Sumber: Data primer (2021)

Dari tabel 3 yang sudah dilakukan untuk mendapatkan kolerasi tingkat pengetahuan perihal hipertensi menggunakan sikap mengontrol tekanan darah yang nilai $p < 0,05$ ($p=0,000$) yang menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap mengontrol tekanan darah.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden

Dari 103 responden keseluruhan jawaban responden yang paling banyak sebesar 56 responden (30,10%) pengetahuan cukup dan 20 responden (19,41%) kurang

baik. Didapatkan nilai dari uji chisquare $p=0,000$.

Penelitian ini di dukung oleh informasi dari media media yang sangat mudah diapatkan, dan rata rata pendidikan paseien puskesmas Tanjung selamat adalah Tamat SMA. Semakin meningkatnya Pendidikan individu, maka informasi yang diterima menjadi lebih baik. Informasi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan responden.

Banyak responden yang mengikuti penyuluhan, mendapatkan informasi dari keluarga, teman, media atau media elektronik. Menurut Wulansari et al responden yang ia teliti di RSUD DR.

Moewardi Surakarta memiliki pengetahuan tentang hipertensi yang baik yang berjumlah 73,7% dan juga penelitian yang dilakukan oleh Negara et al., 2016 di puskesmas Denpasar, jumlah pasien yang diteliti mendapatkan hasil cukup yang sebesar 46%. Informasi yang didapatkan secara mudah berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Sama seperti penelitian oleh Maswibowo, 2018 di Puskesmas Gang Sehat Pontianak bahwa tingkat responden yang berpengetahuan baik sebesar 72% .

Sikap Responden

Didapatkan dari 103 responden sebanyak 89 responden (86,41%) sikap baik dan yang paling sedikit yaitu sikap kurang 14 responden (13,59%) dan dari Uji Chi-square mendapatkan hasil $p=0,000$. Pengetahuan yang baik mempengaruhi sikap yang baik pada responden di Puskesmas Tanjung Selamat.

Di tiap individu mempunyai faktor yang paling mempengaruhi nilai kesehatan serta penentuan pengendalian yang tepat untuk penderita hipertensi ialah sikap. Pada penelitian, apabila responden mempunyai sikap yang positif maka sikap mengontrol tekanan darah yang dilakukannya pasti baik atau cukup baik. Lawrence Green mengatakan yang paling berpengaruh dalam perilaku kesehatan adalah sikap. Sikap membuat pengaruh pada dampak kesehatan responden itu juga. Menurut peneliti hal yang paling mempengaruhi kesehatan adalah sikap dasar seseorang

Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap mengontrol tekanan darah.

Dari hasil yang telah dilakukan, mendapatkan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap mengontrol tekanan darah. Karena sudah tertera pada sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 56 responden (30,10%) dan sikap mengontrol tekanan darah sebagian besar sikap baik dimiliki oleh 89 responden (86,41%).

Hasil penelitian ini sama seperti hasil penelitian yang dilakukan Fynce tahun 2017 di puskesmas Gunung Sitoli tentang hubungan taraf pengetahuan terhadap sikap mengontrol hipertensi. Teori yang sependapat dengan penelitian Fynce 2017 adalah teori Maryono 2007 yang mengatakan bahwa mempunyai pengetahuan yang baik akan merubah gaya hidup dan menerapkan pola hidup yang baik pula.

Yang mempengaruhi dalam pembentukan sikap yang utuh terdapat 3 komponen yang meliputi pengetahuan, emosi, keyakinan dan berfikir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan 3 kesimpulan yaitu:

1. Pengetahuan pasien hipertensi tentang mengontrol tekanan darah di Puskesmas Tanjung Selamat, Kec. Padang Tualang mayoritas cukup.

2. Sikap pasien hipertensi tentang mengontrol tekanan darah Di Puskesmas Tanjung Selamat, Kec. Padang Tualang mayoritas baik
3. Ada Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap mengontrol tekanan darah di Puskesmas Tanjung Selamat Kec Padang Tualang.

Dari hasil penelitian yang didapatkan saran peneliti adalah perlu meningkatkan program informasi dan edukasi sehingga masyarakat mampu meningkatkan sikap penyakitnya dengan baik dan benar bagi Dinas Batang Serangan melalui UPTD Puskesmas Tanjung Selamat Kec Tanjung Tualang, diharapkan untuk rutin melaksanakan senam/berolahraga, rutin mengecek kesehatan; dan rutin konsumsi sayur dengan buah. Masyarakat juga perlu disiplin terhadap aturan mengurangi konsumsi garam serta daging dagingan secara berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mapagerang, Rostini, and Muhammad Alimin. n.d. 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap pada Penderita Hipertensi dengan Kontrol Diet Rendah Garam*, 7(1), 37-44.
- Maswibowo, Rhaina Dhifaa. 2018. Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Gang Sehat Pontianak 2018*, 4(1), 2-13.
- Negara, I. G. N. M. Kusuma, Ni Wayan, and Serly Jiryantini. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Terhadap Kepatuhan Pasien Untuk Kontrol Tekanan Darah*, 73-77.
- Rahmah, Siti. 2019. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Kontrol Penderita Hipertensi Di Puskesmas Durian Gantang Kabupaten Hulu Sungai Tengah*.
- Roesmono, Bambang. 2017. *Hubungan Perilaku Mengontrol Tekanan Darah dengan Kejadian Hipertensi*, 6(2), 70-75.
- Wulansari, Jayanti, Burhannudin Ichsan, and Devi Usdiana. 2005. *Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD DR. Moewardi Surakarta*, 5(1), 17-22.